

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYAMEMODERASI PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

Nur Anita[✉], Agus Wahyudin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

academic achievement, achievement motivation, information technology, learning discipline, peer environment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik ditinjau dari lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 154 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan teknik dokumenter dan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik karena memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,025 (2) disiplin belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (3) motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, (4) lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik, (5) lingkungan teman sebaya tidak memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik, (6) lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik. Saran dari penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan lebih selektif dalam memilih lingkungan teman sebaya dikarenakan keberadaan lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik yang diraih.

Abstract

This research aimed to test is there any influence between information technology usage, learning discipline, and Achievement Motivation on Academic Achievement Viewed from Peer Environment as Moderation Variable. The Population in this study is all students of Accounting Education 2015 Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang, as much as 154 students. Kind of this research is quantitative. Data collection technique use documentary and questionnaire. Data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis. The result shows that (1) the use of information technology has no positive effect on students' academic achievement because it has a negative regression coefficient of -0.015, (2) learning discipline has no positive effect on students' achievement, (3) achievement motivation has positive effect on students' achievement, (4) peer environment significantly moderates the effect of using information technology on students' academic achievement, (5) peer environment does not significantly moderate the effect of learning discipline on students' academic achievement, and (6) peer environment significantly moderates the effect of achievement motivation on students' academic achievement. Suggestion from this research is student expected to have high achievement motivation and more selective in choosing peer environment because of existence of peer environment can influence to achievement of academic achievement.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Alsa (2004) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor masukan (*input*) dan faktor komponen proses dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua faktor tersebut jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada rendahnya kualitas lulusan (*output*) yang dihasilkan. Langkah untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan, seperti penggunaan variasi metode pembelajaran kepada peserta didik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran serta memberikan peluang bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan (Astuti, 2007).

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas lulusan tersebut yakni melalui tingkat pencapaian Indeks Prestasi Semester (IPS) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi yang ditempuh (Saleh, 2014). Namun pada kenyataannya, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa IPK yang diperoleh mahasiswa masih rendah. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan mengingat IPK merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Azizah *et al* (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu permasalahan di Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Nasional Bandung adalah tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan data rata-rata IPK mahasiswa angkatan 2011-2013 berturut-turut yang hanya mencapai 2,60, 2,44, dan 2,29. Selain itu, persentase lulusan mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$ untuk tahun 2013 yaitu 49,5%, sedangkan untuk tahun 2012 hanya meningkat menjadi 64%.

Temuan serupa juga didapatkan oleh Akbar (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian yang melibatkan 92

responden ini menunjukkan data 50% responden dinyatakan berprestasi dengan IPK $\geq 3,00$ dan 50% responden dinyatakan tidak atau kurang berprestasi dengan IPK $\leq 2,99$. Permasalahan serupa juga terjadi di Universitas Negeri Semarang. Data rerata IPK mahasiswa aktif angkatan 2015 di Universitas Negeri Semarang pada semester gasal tahun 2015 di setiap fakultasnya belum ada yang memperoleh rerata IPK *cumlaude* atau IPK diatas 3,50.

Tabel 1. Rerata IPK Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 Semester Gasal 2015

No	Fakultas	Rerata IPK
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	3,38
2	Fakultas Bahasa dan Seni	3,08
3	Fakultas Ilmu Sosial	3,40
4	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	3,16
5	Fakultas Teknik	3,06
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	3,23
7	Fakultas Ekonomi	3,32
8	Fakultas Hukum	3,19

Sumber: data.unnes.ac.id

Permasalahan selanjutnya juga pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan bahwa berdasarkan data kelulusan wisuda periode 1 tahun 2016, terdapat satu mahasiswa yang lulus dengan IPK antara 2,51-3,00, 29 mahasiswa lulus dengan IPK antara 3,01-3,50, dan 3 mahasiswa lulus dengan IPK antara 3,51-4,00 (data.unnes.ac.id).

Udayaniet *al* (2017) menjelaskan bahwa prestasi akademik yang diperoleh seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa diantaranya: motivasi berprestasi, disiplin belajar, gaya belajar, dan minat berorganisasi. Kemudian faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik diantaranya: keadaan sosial, lingkungan pendidikan, sarana prasarana penunjang seperti penggunaan teknologi, tingkat pendidikan orang tua, serta tingkat penghasilan orang tua (Saleh, 2014).

Menurut teori behaviouristik yang dikemukakan oleh Thorndike (1874-1949), tindakan yang dilakukan oleh seseorang berasal

dari adanya stimulus. Stimulus dapat diartikan sebagai sesuatu yang merangsang yang dapat mengubah tingkah laku atau tindakan seseorang. Pada era globalisasi saat ini, pemberian stimulus dapat dilakukan dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi. Bagi mahasiswa, keberadaan teknologi informasi tersebut dapat digunakan untuk mencari materi pembelajaran dari berbagai literatur maupun jurnal sehingga dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya prestasi akademik.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa telah banyak dilakukan. Wijaya (2012) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selaras dengan Jabr (2011) yang juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan teknologi informasi berupa jejaring sosial terhadap kemampuan akademik. Berbeda dengan Savage (2010) yang menemukan bahwa penggunaan IT tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yakni disiplin belajar. Justifikasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa didukung oleh teori belajar behavioristik. Teori yang dikembangkan oleh Thorndike (1874-1949) ini pada dasarnya merupakan teori koneksionisme, yaitu teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Seorang mahasiswa akan bertingkah laku dengan berperan aktif dalam proses pengembangan diri mereka sendiri ketika adanya stimulus yang memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik yaitu salah satunya dengan disiplin dalam belajar.

Duckworth dan Seligman (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh dua kali lebih besar terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan IQ yang dimiliki yakni sebesar 67%. Saputro dan Pardiman (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 34,5%. Selaras dengan Sumantri (2010) yang juga didalam

penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antaradisiplin belajar terhadap prestasi akademik yang dicapai. Berbeda dengan Zimmerman dan Kitsantas (2014) pada penelitiannya yang menemukan bahwa disiplin diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

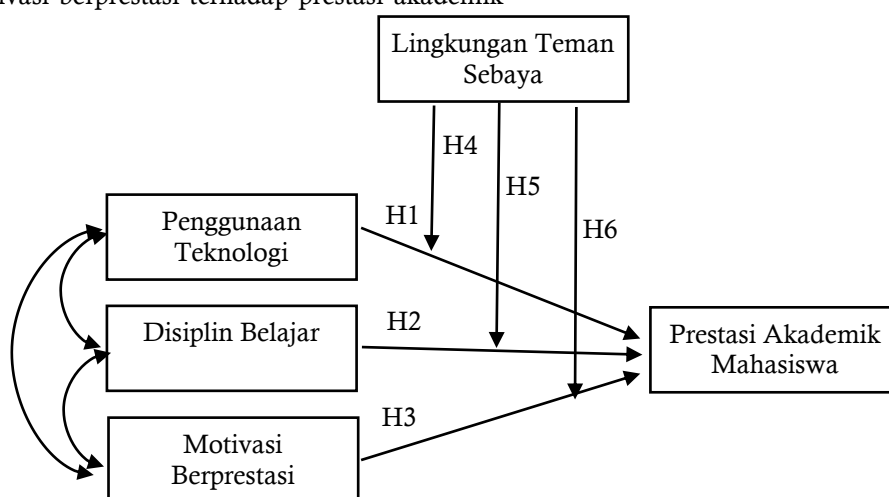
Motivasi berprestasi juga merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Menurut Teori McClelland yang dikembangkan oleh David McClelland, motivasi dapat mendorong perilaku individu untuk meraih keberhasilan. Salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah tingginya prestasi akademik yang dicapai. Purwitasari (2017) menemukan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi prestasi akademik sebesar 9%. Sedangkan Udayani *et al* (2017) menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi sebesar 21,4% terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sudarma dan Nugraheni (2006) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Amraiet *al* (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik.

Saleh (2014) menyebutkan bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hal ini selaras dengan teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986) yakni lingkungan berpengaruh terhadap perilaku, perilaku berpengaruh terhadap lingkungan, dan kognitif berpengaruh terhadap perilaku. Salah satu contoh lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan teman sebaya. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik yang telah dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selaras dengan Novandi dan Djazari (2013) yang juga dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajarsiswa.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, masih terdapat temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti menghadirkan variabel moderasi yakni lingkungan teman sebaya. Hadirnya variabel moderasi ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian antara pengaruh penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik

mahasiswa. Selain memperkuat, hadirnya variabel moderasi ini juga dapat memperlemah pengaruh penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Model Teoritik Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan kuesioner, dengan penganalisaan data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan program *IBMSPSS v21*. Desain penelitian yang digunakan adalah uji pengaruh, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Semarang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y), tiga variabel independen (X), dan satu variabel moderasi (Z). Variabel dependen penelitian berupa prestasi akademik. Variabel independen berupa penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi, dan variabel moderasi berupa lingkungan teman sebaya.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala/ Pengukuran
1.	Prestasi Akademik	Hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik yang dapat diberikan oleh guru atau dosen yang berkaitan dengan kemajuan belajar mahasiswa tersebut selama masa tertentu.	Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.	Hasil perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala/ Pengukuran
2.	Penggunaan Teknologi Informasi	Segala bentuk teknologi yang memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mengakses materi pembelajaran.	Indikator yang penggunaan teknologi informasi menurut Mujib (2013): Intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi. Tujuan mahasiswa memanfaatkan teknologi informasi. Seberapa besar minat belajar yang timbul ketika memanfaatkan teknologi informasi.	<i>Likert/ Kuesioner</i>
3.	Disiplin Belajar	Perilaku ketaatan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk memaksimalkan proses belajar.	Indikator yang disiplin belajar menurut Tu'u (2004:36): Ketaatan terhadap tata tertib kampus. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di kampus. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di luar kampus.	<i>Likert/ Kuesioner</i>
4.	Motivasi Berprestasi	Dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu kompetisi.	Indikator motivasi berprestasi merujuk pada temuan dari Heckhausen: Berorientasi pada sukses. Berorientasi ke depan. Suka tantangan. Tangguh.	<i>Likert/ Kuesioner</i>
5.	Lingkungan Teman Sebaya	Lingkungan yang menjadi sarana dalam melakukan interaksi yang didalamnya terdiri dari individu dengan tingkat usia yang kurang lebih sama.	Indikator lingkungan teman sebaya menurut Santoso (2006): Kerjasama dengan teman sebaya. Persaingan dengan teman sebaya. Pertentangan dengan teman sebaya. Persesuaian atau akomodasi dengan teman sebaya. Perpaduan atau asimilasi dengan teman sebaya.	<i>Likert/ Kuesioner</i>

Teknik pengambilan data penelitian menggunakan teknik dokumenter dan teknik angket. Teknik dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang menjadi populasi penelitian serta data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui informasi dari responden terkait dengan penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar, motivasi berprestasi, dan lingkungan teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyebaran angket penelitian menggunakan *google form*. Penyebaran menggunakan *google form* ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan predikat dari variabel prestasi akademik dan kriteria dari variabel penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Prestasi Akademik

Rombel	Jml Mhs	Sangat Memuaskan (2,76 – 3,50)		Dengan Pujian (3,51 – 4,00)	
		Jml	%	Jml	%
P.Akt A	50	15	30%	35	70%
P.Akt B	54	14	26%	39	74%
P.Akt C	52	22	43%	29	57%
Jml	156	51	33%	103	67%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa masih terdapat 51 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memperoleh predikat sangat memuaskan dengan rentang IPK 2,76–3,50. Walaupun telah memperoleh predikat sangat memuaskan tetapi secara akademis mahasiswa tersebut belum mencapai *cumlaude*. Rombel yang paling banyak memiliki predikat sangat memuaskan dengan rentang IPK 2,76–3,50 adalah rombel P.Akt C dengan jumlah mahasiswa sebanyak 43%. Namun, secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah berhasil memperoleh prestasi akademik yang tinggi karena jumlah mahasiswa yang memperoleh predikat dengan pujian atau *cumlaude* dengan rentang IPK 3,51-4,00 jauh lebih banyak yakni sebesar 67%.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Penggunaan Teknologi Informasi

Interval	F	Prosentase	Kriteria
63 – 75	60	39%	Sangat Tinggi
51 – 62	69	45%	Tinggi
39 – 50	25	16%	Cukup Tinggi
27 – 38	0	0%	Rendah
15 – 26	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	154	100%	

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa tingkat penggunaan teknologi informasi dari 154 responden yaitu sejumlah 60 mahasiswa atau 39% memiliki tingkat penggunaan teknologi informasi sangat tinggi, 69 mahasiswa atau 45% memiliki tingkat penggunaan teknologi informasi tinggi, dan 25 mahasiswa atau 16% memiliki tingkat penggunaan teknologi informasi yang cukup tinggi.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Disiplin Belajar

Interval	F	Prosentase	Kriteria
63 – 75	115	75%	Sangat Tinggi
51 – 62	39	25%	Tinggi
39 – 50	0	0%	Cukup Tinggi
27 – 38	0	0%	Rendah
15 – 26	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	154	100%	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui tingkat disiplin belajar dari 154 responden yaitu sejumlah 115 responden atau 75% memiliki tingkat disiplin belajar sangat tinggi dan 39 responden atau 25% memiliki disiplin belajar yang tinggi.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi

Interval	F	Prosentase	Kriteria
63 – 75	65	42%	Sangat Tinggi
51 – 62	85	55%	Tinggi
39 – 50	4	3%	Cukup Tinggi
27 – 38	0	0%	Rendah
15 – 26	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	154	100%	

Sumber: Olah Data Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 6, diketahui tingkat motivasi berprestasi dari 154 responden yaitu sejumlah 65 responden atau 42% memiliki tingkat motivasi berprestasi sangat tinggi, 85 responden atau 55% memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dan 4 responden atau 3% memiliki motivasi berprestasi cukup tinggi.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

Interval	F	Prosentase	Kriteria
59 – 70	28	18,2%	Sangat Tinggi
47 – 58	113	73,4%	Tinggi
36 – 46	13	8,4%	Cukup Tinggi
25 – 35	0	0%	Rendah
14 – 24	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	154	100%	

Sumber: Olah Data Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 7, diketahui tingkat interaksi lingkungan teman sebaya dari 154 responden yaitu sejumlah 28 responden atau 18,2% memiliki tingkat interaksi lingkungan teman sebaya sangat tinggi, 113 responden atau 73,4% memiliki interaksi lingkungan teman sebaya yang tinggi, dan 13 responden atau 8,4%

memiliki interaksi lingkungan teman sebaya cukup tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi ujimultikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03491217
Most Extreme	Absolute	,074
Extreme	Positive	,074
Differences	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,914
Asymp. Sig. (2-tailed)		,373

Sumber: Olah Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari prestasi akademik sebagai variabel dependen 0,914 dan signifikansi pada 0,373 jauh diatas 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan uji *Langrange Multiplier* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,020 ^a	,000	-,026	,03741346

a. Predictors: (Constant), LTS2, PTI2, DB2, MB2
 Sumber: Olah Data Penelitian 2018

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa R² adalah 0,000, sedangkan jumlah

sampel(N) adalah 154. Dengan demikian, c^2 hitung adalah 0,000 (0,000 x 154) dan c^2 tabel adalah 124,342. Hal ini menunjukkan c^2 tabel lebih besar daripada c^2 hitung, maka dapat disimpulkan bahwa model linear.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji White. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,126, sedangkan jumlah sampel(N) adalah 154. Dengan demikian, c^2 hitung adalah 73,15 (0,475 x 154) dan c^2 tabel adalah 124,342. Hal ini menunjukkan c^2 hitung lebih kecil daripada c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Variabel Moderasi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,821	,051		35,926	,000
	PTI	-,025	,008	-1,171	-3,190	,002
	DB	,006	,008	,164	,773	,441
	MB	,048	,010	1,837	4,975	,000
	PTILTS	,001	,000	1,811	3,875	,000
	DBLTS	8,748E-005	,000	,241	,637	,525
	MBLTS	-,001	,000	-1,931	-3,686	,000

Sumber: Olah Data Penelitian 2018

Tabel 10 menunjukkan hasil regresi sebagai berikut: $PA = 1,821 - 0,025PTI + 0,006DB + 0,048MB + 0,001PTILTS + 8,748DBLTS - 0,001 MBLTS + e$

Keterangan:

- PA : Prestasi akademik
- PTI : Penggunaan teknologi informasi
- DB : Disiplin belajar
- MB : Motivasi berprestasi
- PTILTS: Interaksi antara penggunaan teknologi informasi dengan lingkungan teman sebaya (PTI*LTS)
- DBLTS : Interaksi antara disiplin belajar dengan lingkungan teman sebaya (DB*LTS)
- MBLTS: Interaksi antara motivasi berprestasi dengan lingkungan teman sebaya (DB*LTS)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa PTI memiliki koefisien regresi sebesar -0,025. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi (PTI) memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi akademik (PA), atau dengan kata lain semakin tinggi penggunaan

teknologi informasi (PTI) mahasiswa maka akan semakin rendah prestasi akademik yang diperoleh. Selain itu, penggunaan teknologi informasi (PTI) memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik. Akan tetapi, dikarenakan pengaruh yang diberikan tersebut negatif, maka H1 yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, ditolak.

DB memiliki koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan disiplin belajar (DB) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik (PA), atau dengan kata lain semakin tinggi disiplin belajar (DB) mahasiswa maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Akan tetapi, disiplin belajar (DB) memiliki nilai signifikansi 0,441 lebih besar

dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa disiplin belajar secara signifikan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, ditolak.

MB memiliki koefisien regresi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (MB) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik (PA), atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi (MB) mahasiswa maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Selain itu, motivasi berprestasi (MB) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, diterima.

variabel PTILTS yang merupakan interaksi antara penggunaan teknologi informasi dengan lingkungan teman sebaya (PTI*LTS), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh positif penggunaan teknologi informasi (PTI) terhadap prestasi akademik (PA), atau dengan kata lain semakin tinggi penggunaan teknologi informasi (PTI), ditambah semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka akan semakin meningkatkan prestasi akademik (PA) mahasiswa. Disisi lain, PTILTS memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini memberikan makna bahwa lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. dengan demikian H4 yang menyatakan lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa, diterima.

Variabel DBLTS yang merupakan interaksi antara disiplin belajar dengan lingkungan teman sebaya (DB*LTS), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,748. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh positif disiplin belajar (DB) terhadap prestasi akademik (PA), atau dengan kata lain semakin tinggi disiplin belajar (DB), ditambah semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka akan semakin meningkatkan prestasi akademik (PA) mahasiswa. Disisi lain, DBLTS memiliki nilai signifikansi 0,525 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini memberikan makna bahwa lingkungan teman sebaya memoderasi secara tidak signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. dengan demikian H5 yang menyatakan lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, ditolak.

Variabel MBLTS yang merupakan interaksi antara motivasi berprestasi dengan lingkungan teman sebaya (MB*LTS), memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh negatif motivasi berprestasi (MB) terhadap prestasi akademik (PA), atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi (MB), ditambah semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka akan semakin mengurangi prestasi akademik (PA) mahasiswa. Disisi lain, MBLTS memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini memberikan makna bahwa lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian H6 yang menyatakan lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa, diterima.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Hasil
1.	H1	Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.	-0,025	-3,190	0,002	Ditolak
2.	H2	Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.	0,006	0,773	0,441	Ditolak
3.	H3	Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.	0,048	4,975	0,000	Diterima
4.	H4	Lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa.	0,001	3,875	0,000	Diterima
5.	H5	Lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.	8,748	0,637	0,525	Ditolak
6.	H6	Lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa.	-0,001	-3,686	0,000	Diterima

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 ^a	,959	,957	,03562

a. Predictors: (Constant), MBLTS, DB, MB, PTI, DBLTS, PTILTS

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,957 atau 95,7%, artinya 95,7% variabel prestasi akademik mahasiswa dijelaskan oleh variabel penggunaan teknologi informasi, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi dengan dimoderasi oleh lingkungan teman sebaya. Sedangkan sisanya, yaitu 4,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 6. menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya **H1** yang menyatakan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, ditolak.

Teknologi informasi pada dasarnya merupakan fasilitas penunjang bagi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang justru mengalami penurunan prestasi akademik akibat dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung menggunakan teknologi informasi untuk bersosial media atau untuk kegiatan yang sifatnya menyenangkan sehingga membuatnya lupa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi dapat dilihat bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tidak menjadikan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi sebaliknya justru membuat mahasiswa mengalami penurunan prestasi akademik.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, penggunaan teknologi informasi pada mahasiswa berada pada kategori tinggi yakni sebesar 45%. Akan tetapi, tingginya penggunaan teknologi informasi pada mahasiswa ini secara empiris tidak meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang lebih banyak menggunakan teknologi informasi untuk kegiatan diluar pembelajaran.

Hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savage (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan teknologi informasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Wijaya (2012) yang selaras dengan penelitian tersebut juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khan (2009) dan Jabr (2011) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik berdasarkan Tabel 6. menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,441 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya **H2** yang menyatakan disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang diraih karena adanya faktor lain yang mempengaruhi selain disiplin belajar. Hal tersebut secara empiris ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi akademik. pengaruh disiplin belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator yakni ketaatan terhadap tata tertib kampus, ketaatan terhadap kegiatan belajar di kampus, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di luar kampus.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, disiplin belajar pada mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 75%. Akan tetapi, tingginya disiplin belajar pada mahasiswa ini secara empiris tidak mempengaruhi peningkatan prestasi akademik mahasiswa secara signifikan. Artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah mencoba disiplin dalam belajar namun pada kenyataannya disiplin belajar tersebut tidak mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa secara signifikan.

Hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman dan Kitsantas (2014) yang menyatakan bahwa disiplin diri dalam belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2010) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar KKPI dengan sumbangan relatif sebesar 43,21% dan sumbangan efektifnya sebesar 17,00%. Sumantri (2010) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antaradisipln belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Variabel disiplin belajar yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik tidak selaras dengan teori belajar behavioristik. Teori yang dikembangkan oleh Thorndike (1874-1949) ini pada dasarnya merupakan teori koneksionisme, yaitu teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Seorang mahasiswa akan bertingkah laku dengan berperan aktif dalam proses pengembangan diri mereka sendiri ketika adanya stimulus yang memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik yaitu salah satunya

dengan disiplin dalam belajar. Namun penelitian ini secara empiris telah menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Disiplin belajar pada dasarnya merupakan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berprestasi. Namun, tidak jarang pula mahasiswa yang memiliki disiplin belajar rendah tetapi memiliki prestasi akademik yang tinggi dikarenakan mahasiswa ini memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang cukup tinggi sehingga sesuatu yang ditangkap akan dengan mudah diingat tanpa harus membiasakan diri untuk disiplin dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan teori inteligensi binet yang dikembangkan oleh Alfred Binet (1857) yang menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Teori ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketajaman dan kualitas perhatian, ingatan, kualitas penilaian moral dan estetika, dan kecakapan menemukan kesalahan logika serta memahami kalimat-kalimat. Menurut Alfred Binet, daya ingat dan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan prestasi akademik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka disiplin belajar ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa jika diselaraskan dengan adanya daya ingat dan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang tinggi.

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik berdasarkan Tabel 6. menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya **H3** yang menyatakan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, diterima. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, motivasi berprestasi pada mahasiswa berada pada kategori tinggi yakni sebesar 55%.

Motivasi berprestasi merupakan faktor

yang mendorong seseorang agar dapat meraih keberhasilan. Bagi mahasiswa, keberadaan motivasi berprestasi sangatlah penting karena dengan adanya motivasi berprestasi maka seorang mahasiswa akan terdorong untuk memiliki pencapaian yang lebih unggul dalam menempuh pendidikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel motivasi berprestasi secara parsial berpengaruh sebesar 0,44 atau 44% terhadap prestasi akademik mahasiswa. Artinya, 44% prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang diraih karena adanya faktor motivasi berprestasi. Hal tersebut secara empiris ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrai *et al* (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik. Mega *et al* (2014) juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Kemudian penelitian ini diperkuat oleh Udayani *et al* (2017) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa. Variabel motivasi berprestasi yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi akademik di atas selaras dengan teori McClelland yang dikembangkan oleh David McClelland. Teori McClelland ini menyoroti pentingnya keyakinan diri dan pemikiran diri dalam membina motivasi individu yang kemudian membimbing perilaku individu. Teori ini juga didasarkan atas motivasi untuk memperoleh kesuksesan atau meraih keberhasilan dalam suatu kompetisi.

Menurut Usman (2014) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki beberapa ciri diantaranya bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya, berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, berusaha melakukan

sesuatu secara inovatif dan kreatif, pandai mengatur waktu dan bekerja keras. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sikap tanggung jawab, pandai mengatur waktu dan pekerja keras karena hasil penelitian secara empiris telah menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Temuan yang menarik berkaitan dengan kehadiran variabel lingkungan teman sebaya diantara pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik, ditemukan dalam penelitian ini. Temuan tersebut adalah bahwa secara langsung variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi akademik, dengan koefisien regresi sebesar -0,025. Disisi lain, ditemukan adanya koefisien regresi positif sebesar 0,001 pada pengaruh variabel penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik dengan dimoderasi oleh prestasi akademik. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin besar pengaruh lingkungan teman sebaya, maka semakin besar pula koefisien pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik

Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik. Hasil ini diperkuat oleh *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya terbukti secara signifikan pada taraf 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menjadi variabel moderasi dalam kaitannya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik.

Lingkungan teman sebaya sangat erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa dalam pergaulan baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan sosial. Dukungan yang positif dari

teman sebaya di kelas dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan teman sebaya dapat membangun suasana belajar didalam kelas. Selain itu, kehadiran lingkungan teman sebaya juga dapat menumbuhkan semangat bagi mahasiswa untuk belajar secara bersama-sama dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini.

Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil analisis mengenai peran lingkungan teman sebaya dalam memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6. yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 8,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,525 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya **H5** yang menyatakan lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, ditolak. Hal ini dimaknai bahwa lingkungan teman sebaya tidak memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Temuan ini dapat dipahami bahwa perilaku variabel prestasi akademik tidak dapat diprediksi oleh perilaku variabel disiplin belajar dengan dimoderasi oleh variabel lingkungan teman sebaya. Dengan kata lain bahwa disiplin belajar dimoderasi oleh lingkungan teman sebaya tidak mampu meningkatkan prestasi akademik sebagaimana teori kognitif sosial.

Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Temuan yang menarik selanjutnya berkaitan dengan kehadiran variabel lingkungan teman sebaya diantara pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik, ditemukan dalam penelitian ini. Temuan tersebut adalah bahwa secara langsung variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik, dengan koefisien regresi sebesar 0,048. Disisi lain, ditemukan adanya koefisien regresi negatif sebesar -0,001 pada pengaruh variabel motivasi

berprestasi terhadap prestasi akademik dengan dimoderasi oleh prestasi akademik.

Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik. Hasil ini diperkuat oleh *moderated regression analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya terbukti secara signifikan pada taraf 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menjadi variabel moderasi dalam kaitannya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan disiplin belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Akan tetapi, motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. kemudian, lingkungan teman sebaya memoderasi secara signifikan pengaruh penggunaan teknologi informasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Akan tetapi, lingkungan teman sebaya tidak memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Alsa, A. (2004). *Program Belajar, Jenis Kelamin, Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Prestasi Belajar Matematika Pada Pelajar SMA Negeri di Yogyakarta*. Disertasi. Universitas Gadjah Mada.

Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). The relationship between academic motivation and academic achievement students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 399–402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.111>

Astuti, B. (2007). Pengembangan SDM Menuju Pendidikan Berkualitas. In *Seminar Nasional*

Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UNY (pp. 1–9).

Azizah, T. N., Prasetyo, H., & Arijanto, S. (2014). Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 2(4), 189–200.

Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science*, 16(12), 939–944.

Jabr, N. H. (2011). Social Networking as a Tool for Extending Academic Learning and Communication. *International Journal of Business and Social Science*, 2(12), 93–102.

Khan, M. B. (2009). Effects of Information Technology Usage on Student Learning – An Empirical Study in the United States. *International Journal of Management*, 26(3), 354.

Laman: <https://data.unnes.ac.id/index.php/mhs/ipk> [23 Januari 2018]

Mega, C., Ronconi, L., dan Beni R. D. (2014). What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement. *Journal of Education Psychology*, 106(1), 121–131.

Mulyani, N. (2006). *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/ 2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Mujib, M. (2013). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

Novandi, R., & Djazari, M. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1–20.

Purwitasari. (2017). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Dabin I Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang.

Saleh, M. (2014). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenom*, 4(2), 109–141.

Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saputro, S. T., & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman

- Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 78–97.
- Savage, S. J. (2010). The Effect of Information Technology on Economic Education. *The Journal of Economic Education*, 40(4), 337–353.
- Sudarma, K., & Nugraheni, F. (2006). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 1(1), 28-43.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*, VI(3), 117–131.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Udayani, N. M. K., Agustini, K., & Divayana, D. G. H. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 6(2), 1–10.
- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A. L. (2012). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 69–76.
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (2014). Comparing students' self-discipline and self-regulation measures and their prediction of academic achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 39(2), 145–155.